

Kinerja profitabilitas Bank Mega Syariah berdasarkan rasio ROA tahun 2020–2024

Bahri Sabil¹, Esy Nur Aisyah²

¹, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; ² Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: bahrisabil05@gmail.com, esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

ROA, profitabilitas, bank Mega Syariah, aset, laba bersih

Keywords:

ROA, profitability, bank Mega Syariah, assets, net profit

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kinerja profitabilitas Bank Mega Syariah yang diukur melalui Return on Assets (ROA) selama periode 2020-2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank. Hasil penelitian menunjukkan fluktuasi kinerja ROA dengan tren yang cenderung menurun. ROA berada pada level 2,68% (2020), meningkat menjadi 3,02% (2021), kemudian turun bertahap menjadi 2,86% (2022), 2,66% (2023), dan mencapai titik terendah 1,95% (2024). Penurunan ini dipengaruhi oleh faktor internal berupa penurunan laba bersih, tekanan pada margin pendapatan, serta efisiensi operasional yang belum

optimal. Sementara faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi pascapandemi, perubahan regulasi, dan persaingan industri perbankan syariah yang semakin ketat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Bank Mega Syariah perlu melakukan optimalisasi pengelolaan aset dan diversifikasi sumber pendapatan untuk meningkatkan kembali kinerja profitabilitasnya di masa mendatang.

ABSTRACT

This study analyzes the profitability performance of Bank Mega Syariah as measured by Return on Assets (ROA) during the 2020-2024 period. A descriptive quantitative approach was employed using secondary data from the bank's annual financial reports. The findings reveal fluctuations in ROA performance with a generally declining trend. ROA stood at 2.68% (2020), increased to 3.02% (2021), then gradually declined to 2.86% (2022), 2.66% (2023), and reached its lowest point of 1.95% (2024). This decline was influenced by internal factors including decreased net profit, pressure on income margins, and suboptimal operational efficiency. External factors encompassed post-pandemic economic conditions, regulatory changes, and increasingly intense competition in the Islamic banking industry. The study concludes that Bank Mega Syariah needs to optimize asset management and diversify revenue sources to improve its profitability performance in the future.

Pendahuluan

Analisis profitabilitas bank merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kinerja keuangan suatu lembaga keuangan, khususnya perbankan syariah. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dan perkembangan bank. Salah satu indikator profitabilitas yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang mengukur sejauh mana bank mampu



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. ROA menjadi tolok ukur efisiensi dan efektivitas manajemen aset bank, di mana nilai ROA yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik, sedangkan nilai yang rendah dapat mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan aset atau tekanan pada pendapatan operasional (Lamothe, P., Delgado, E., Solano, M., & Fernández, 2024)

Bank Mega Syariah sebagai salah satu pelaku dalam industri perbankan syariah di Indonesia terus berupaya meningkatkan kinerjanya di tengah dinamika ekonomi dan persaingan yang semakin ketat. Namun, dalam periode 2020–2024, bank ini menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi internal seperti efisiensi operasional dan kualitas aset, maupun dari sisi eksternal seperti dampak pandemi COVID-19, perubahan regulasi, serta percepatan transformasi digital. Fluktuasi laba bersih dan pertumbuhan aset yang tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut melalui analisis rasio ROA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja profitabilitas Bank Mega Syariah selama periode 2020–2024 berdasarkan rasio ROA, serta mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan aset bank dan menjadi bahan evaluasi bagi pihak manajemen dalam menyusun strategi keuangan di masa mendatang. (Sutikno & Aisyah, 2022)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan objek studi Bank Mega Syariah. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2020–2024 dianalisis menggunakan rasio Return on Assets (ROA). Perhitungan ROA dilakukan dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset. Hasil perhitungan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tren kinerja profitabilitas. Analisis dilengkapi dengan kajian faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi fluktuasi ROA berdasarkan data yang tersedia

Pembahasan

Gambaran Umum Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah (BMS) merupakan salah satu bank syariah nasional yang terus berkembang sejak melakukan transformasi bisnis secara menyeluruh dalam beberapa tahun terakhir. BMS berfokus pada layanan perbankan ritel dan komersial dengan mengedepankan prinsip syariah. Selama periode 2020–2024, BMS menghadapi kondisi ekonomi yang dinamis, terutama akibat pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, perubahan regulasi perbankan syariah, serta percepatan digitalisasi sektor keuangan. (Azizoma, R., & Maulida, 2024)

Dari sisi kelembagaan, BMS memperkuat struktur organisasi dan manajemen risiko dengan memperluas jangkauan layanan digital, meningkatkan efisiensi biaya operasional, dan memperbaiki kualitas pembiayaan, sehingga rasio pembiayaan bermasalah tetap terjaga rendah. BMS juga aktif memperluas portofolio pembiayaan

dengan tetap menjaga kualitas aset agar tidak menekan profitabilitas bank. (Cahyani, D., Khasanah, 2025)

Kinerja keuangan BMS selama 2020–2024 menunjukkan pertumbuhan aset yang relatif stabil, dengan peningkatan signifikan pada 2021–2022. Sementara itu, laba bersih mengalami fluktuasi tajam, terutama pada 2022 yang mengalami penurunan cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi-kondisi inilah yang membuat analisis ROA menjadi menarik, karena menggambarkan efektivitas bank dalam memanfaatkan asetnya sepanjang periode tersebut. (Keuangan, 2024)

Laporan Laba Bersih Bank Mega Syariah 2020–2024

Tahun	Laba Bersih (Rp Miliar)
2020	3.008
2021	4.008
2022	4.053
2023	3.511
2024	2.631

Data menunjukkan bahwa laba bersih Bank Mega mengalami pola fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Kenaikan signifikan terjadi pada 2021 sebagai dampak pemulihan ekonomi pascapandemi, diikuti penguatan kecil pada 2022. Namun, sejak 2023 terlihat tren penurunan cukup tajam hingga 2024, menunjukkan adanya tekanan terhadap pendapatan operasional maupun efisiensi biaya. Penurunan pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya pada 2023–2024 menjadi faktor utama melemahnya profitabilitas. Secara keseluruhan, bank perlu memperkuat stabilitas pendapatan agar kinerja laba kembali pulih.

Laporan Total Aset Bank Mega Syariah 2020–2024

Tahun	Total Aset (Rp Miliar)
2020	112.203
2021	132.879
2022	141.750
2023	132.050
2024	134.910

Secara umum, total aset Bank Mega menunjukkan tren kenaikan pada periode 2020–2022, mencerminkan ekspansi bisnis dan pertumbuhan aset produktif. Peningkatan paling besar terlihat pada 2021, kemungkinan didorong oleh peningkatan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit. Namun, pada 2023 aset mengalami penurunan cukup signifikan, menandakan adanya penyesuaian portofolio atau perlambatan ekspansi. Tahun 2024 kembali mencatat pertumbuhan, meski belum kembali ke posisi puncak tahun 2022. Pola ini menunjukkan dinamika strategi manajemen aset yang menyesuaikan kondisi ekonomi dan risiko pasar.

Laporan Return On Assets (ROA) Bank Mega Syariah 2020–2024

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tahun	Laba Bersih (Miliar)	Total Aset (Miliar)	ROA (Persen)
2020	3.008	112.203	2,68%
2021	4.008	132.879	3,02%
2022	4.053	141.750	2,86%
2023	3.511	132.050	2,66%
2024	2.631	134.910	1,95%

Kinerja ROA Bank Mega selama 2020–2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Pada 2020, ROA berada di level moderat sebesar **2,68%**, mencerminkan kinerja yang tetap stabil di tengah tekanan pandemi. Tahun 2021 memberikan peningkatan signifikan menjadi sekitar **3,02%**, menandakan pemulihan ekonomi dan efisiensi aset yang lebih baik. Namun, sejak 2022 terjadi penurunan bertahap seiring melemahnya pendapatan operasional, dengan ROA turun ke **2,86%** lalu **2,66%** pada 2023. Penurunan paling tajam terjadi pada 2024, di mana ROA hanya mencapai **1,95%**, menunjukkan berkurangnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset. Secara keseluruhan, tren ini menandakan perlunya penguatan strategi pendapatan dan optimalisasi aset agar profitabilitas dapat kembali meningkat.

Analisis Tren ROA

Tren ROA Bank Mega dalam periode 2020–2024 menunjukkan pola penurunan yang konsisten dan menandakan adanya pelemahan efektivitas bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2020, ROA sebesar **2,68%** masih berada pada level moderat, terutama karena kondisi pandemi yang membatasi

aktivitas ekonomi nasional. Meskipun demikian, bank tetap menunjukkan kemampuan bertahan dengan menjaga efisiensi operasional dan kualitas aset produktif. Memasuki 2021, ROA meningkat menjadi **3,02%**, yang merefleksikan efek pemulihan ekonomi, meningkatnya aktivitas pembiayaan, serta turunnya risiko kredit yang mendukung kenaikan laba bersih.

Namun, sejak tahun 2022, tren mulai menunjukkan pelemahan seiring menurunnya laba bersih dan meningkatnya total aset tanpa kontribusi optimal terhadap pendapatan, sehingga ROA turun menjadi **2,86%**. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2023, di mana ROA mencapai **2,66%**, yang menggambarkan tekanan pada marjin bunga bersih, meningkatnya beban operasional, serta melandainya pendapatan non-operasional. Penurunan paling tajam terjadi pada 2024 ketika ROA turun hingga **1,95%**, mencerminkan kondisi profitabilitas yang semakin menurun. Faktor-faktor seperti turunnya pendapatan bunga neto, naiknya biaya pendanaan, serta melemahnya kontribusi pendapatan operasional lainnya menjadi indikasi utama penurunan tersebut.

Secara keseluruhan, tren lima tahun ini mengindikasikan bahwa meskipun Bank Mega sempat mengalami pemulihan pada 2021, kinerja profitabilitas aset cenderung melemah akibat kombinasi faktor internal dan eksternal. Hal ini menunjukkan perlunya strategi penguatan efisiensi aset, peningkatan kualitas kredit, diversifikasi pendapatan non-bunga, dan optimalisasi struktur biaya untuk memulihkan ROA ke level yang lebih kompetitif dalam industri perbankan. Tren ini juga dapat menjadi peringatan bagi manajemen untuk meninjau kembali model bisnis dan pendekatan pengelolaan aset agar mampu menahan tekanan ekonomi dan menjaga keberlanjutan kinerja keuangan dalam jangka panjang. (Ikhtisar Bank Mega 2024, n.d.)

Faktor Internal Mempengaruhi ROA

Efisiensi Operasional(NPF)

Efisiensi operasional merupakan salah satu aspek internal yang paling menentukan pergerakan ROA sebuah bank, termasuk Bank Mega Syariah. Semakin efisien biaya operasional seperti biaya administrasi, biaya layanan, dan biaya tenaga kerja maka semakin besar peluang bank menghasilkan laba bersih dari kegiatan usahanya. Pada periode 2020–2024, Bank Mega Syariah berada dalam fase penyesuaian operasional akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan sebagian aktivitas fisik menurun. Namun, bank mampu melakukan efisiensi melalui digitalisasi layanan dan rasionalisasi biaya operasional. Hal ini menunjukkan bagaimana upaya efisiensi dapat membantu stabilisasi profitabilitas bank pada masa pemulihan ekonomi. (Sitanggang, Y., & Wildana, 2024)

Selain itu, efisiensi operasional sering kali menjadi ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengendalikan beban biaya. Jika beban operasional meningkat lebih cepat dibandingkan pendapatan operasional, maka laba bersih akan tertekan, yang pada akhirnya menurunkan ROA. BMS melakukan berbagai langkah seperti optimisasi cabang, digitalisasi proses internal, dan peningkatan otomatisasi layanan untuk menekan rasio BOPO. (Nikmah & Aisyah, 2022) Upaya-upaya ini menegaskan bahwa efisiensi operasional tidak hanya bergantung pada pengurangan biaya, tetapi juga pada inovasi dan adaptasi teknologi. (Anugra, T., Fathihani, F., & Saputri et al., 2025)

Efisiensi Operasional

Kualitas pembiayaan adalah faktor internal lain yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Tingginya tingkat pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF) menyebabkan bank harus membentuk cadangan kerugian pembiayaan (CKPN) yang mengurangi laba bersih. Pada Bank Mega Syariah, tingkat NPF relatif stabil selama 2020–2024 karena strategi mitigasi risiko yang cukup efektif. Bank menjaga kualitas pembiayaan melalui monitoring ketat pada portofolio yang berisiko, terutama di sektor-sektor yang terdampak pandemi seperti perdagangan, jasa, dan UMKM.(Qodari, 2022)

Kualitas pembiayaan yang baik juga berkaitan dengan kemampuan bank dalam menilai karakter nasabah, memastikan kelayakan usaha, serta mengantisipasi risiko yang muncul. Dalam konteks Bank Mega Syariah, penurunan aktivitas ekonomi selama pandemi menekan daya bayar sebagian nasabah, namun BMS berhasil mempertahankan NPF pada level rendah melalui restrukturisasi pembiayaan yang diberikan selama masa relaksasi OJK. Stabilitasnya kualitas pembiayaan ini memberikan dampak positif pada ROA karena menekan potensi kerugian kredit.(Alamro, 2025)

Produktivitas Aset Bank

Produktivitas aset mencerminkan sejauh mana bank mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Aset yang berkembang pesat belum tentu menghasilkan pendapatan yang sebanding jika tidak dikelola dengan strategi bisnis yang tepat. Bank Mega Syariah mengalami pertumbuhan aset yang cukup besar pada 2020–2022, namun peningkatan laba bersih tidak berjalan sejalan sehingga mempengaruhi ROA. Hal ini menunjukkan bahwa aset yang besar belum tentu meningkatkan profitabilitas jika tidak produktif.(Silvia, 2017)

Produktivitas aset sangat dipengaruhi oleh jenis pembiayaan yang diberikan. Aset produktif seperti pembiayaan murabahah, musyarakah, dan ijarah akan memberikan pendapatan yang lebih stabil jika kualitasnya baik. Untuk itu, bank perlu mengalokasikan aset ke sektor-sektor yang memiliki stabilitas pendapatan dan risiko rendah.(Afalia & Aisyah, 2023) Bank Mega Syariah telah mengarahkan sebagian pembiayaannya ke sektor yang lebih aman seperti pembiayaan konsumtif dan properti, yang membantu memperbaiki produktivitas aset pada periode pemulihan ekonomi.(Suprianto, J., Kurahman, T., & Mukhlis, 2025)

Manajemen Risiko Bank

Manajemen risiko memainkan peran strategis dalam menjaga kesehatan ROA. Bank harus mampu mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko-risiko yang mungkin muncul dalam kegiatan operasionalnya. Risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko pasar adalah beberapa risiko utama yang dapat memengaruhi laba dan aset bank. Selama periode 2020–2024, Bank Mega Syariah meningkatkan kualitas manajemen risiko dengan memanfaatkan teknologi digital untuk pemantauan pembiayaan dan mendeteksi potensi pembiayaan bermasalah.(Tan, Y., Floros, C., & Anchor, 2017)

Bank Mega Syariah juga memperkuat unit audit internal dan unit kepatuhan untuk memastikan bahwa seluruh proses bisnis sesuai standar yang ditetapkan regulator. Penguatan manajemen risiko ini membantu bank mengurangi potensi kerugian yang mungkin timbul akibat pembiayaan bermasalah atau kelemahan operasional. Dengan risiko yang terkendali, laba bersih menjadi lebih stabil dan berdampak positif pada ROA.(Candela, D., & Prasetya, 2025)

Strategi Bisnis dan Digitalisasi

Strategi bisnis yang diterapkan oleh manajemen bank juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi ROA. Sejak 2020, Bank Mega Syariah mulai mengembangkan layanan digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi layanan. Digitalisasi tidak hanya meningkatkan pengalaman nasabah, tetapi juga menekan biaya fisik seperti operasional cabang dan administrasi.(Basnet, 2024)

Selain itu, strategi bisnis terkait penetapan target pembiayaan dan diversifikasi produk juga berpengaruh terhadap pendapatan bank. Jika strategi pembiayaan diarahkan ke sektor yang terlalu berisiko, bank berpotensi mengalami kerugian kredit. Sebaliknya, strategi yang tepat dengan menyasar sektor stabil seperti pembiayaan rumah, kendaraan, dan usaha kecil dapat meningkatkan pendapatan bank. (Aisyah & Solekah, 2018)Bank Mega Syariah melakukan reposisi portofolio pembiayaan untuk menjaga stabilitas pendapatan dan meningkatkan tingkat pengembalian asetnya.(Baroroh, 2023)

Faktor Eksternal Mempengaruhi ROA

Kondisi Makroekonomi Nasional

Kondisi ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pengangguran sangat memengaruhi profitabilitas bank. Pada 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan perlambatan ekonomi nasional yang signifikan. Hal ini mengurangi kemampuan bayar nasabah, menurunkan permintaan pembiayaan, dan menekan pendapatan bank, sehingga berdampak pada penurunan ROA. Ketika ekonomi mulai pulih pada 2022–2024, permintaan pembiayaan kembali meningkat dan kondisi bisnis membaik, sehingga pendapatan bank juga meningkat. Stabilitas ekonomi nasional menjadi dasar penting dalam mendukung profitabilitas Bank Mega Syariah. Pemulihan ekonomi juga meningkatkan kualitas pembiayaan, yang berpengaruh pada kenaikan ROA.(Y, A., & R, 2025)

Regulasi OJK dan Kebijakan Pemerintah

Sebagai lembaga yang mengawasi perbankan syariah, OJK mengeluarkan berbagai kebijakan yang dapat memengaruhi kinerja bank. Kebijakan relaksasi restrukturisasi pembiayaan pada 2020–2022 membantu menurunkan angka pembiayaan bermasalah di perbankan, termasuk Bank Mega Syariah. Kebijakan tersebut memperluas ruang gerak bank dalam mengelola risiko kredit sehingga profitabilitas tidak turun drastis. Ini berdampak positif pada stabilitas ROA selama masa pandemi.(Arbay, E., & Nusantara, 2021)

Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendorong digitalisasi lembaga keuangan melalui program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) menciptakan ekosistem yang lebih

kompetitif, memaksa bank untuk berinovasi dalam layanan digital. Regulasi terkait permodalan juga memengaruhi kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, yang pada akhirnya mempengaruhi ROA. (Zhang, X., Li, J., Xiang, D., 2023)

Kompetisi di Industri Perbankan Syariah

Persaingan antar bank syariah meningkat pesat setelah merger Bank Syariah Indonesia (BSI) pada 2021 yang menjadi bank syariah terbesar di Indonesia. Hal ini mendorong bank-bank syariah lain, termasuk Bank Mega Syariah, untuk melakukan inovasi layanan dan meningkatkan efisiensi agar tetap kompetitif. Persaingan ini berdampak pada margin keuntungan bank dan strategi penetapan harga pembiayaan. (Aisyah, 2022) Setiap bank syariah harus menjaga keuntungan sembari tetap menawarkan harga yang menarik agar tidak kalah bersaing. Jika persaingan semakin ketat, bank mungkin mengalami penurunan margin pembiayaan, yang kemudian berdampak pada ROA. Dengan demikian, kondisi persaingan industri menjadi faktor eksternal penting yang memengaruhi profitabilitas Bank Mega Syariah. (Hamadou, 2024)

Perubahan Perilaku Konsumen dan Digitalisasi Nasional

Perubahan perilaku masyarakat menuju transaksi digital mendorong bank untuk memperkuat layanan mobile banking dan platform digital. Konsumen kini lebih memilih transaksi cepat tanpa harus datang ke kantor cabang. Bank Mega Syariah merespon perubahan ini dengan memperkuat infrastruktur digital dan memodernisasi aplikasi mobile banking. Perubahan perilaku ini menciptakan peluang pendapatan baru dan meningkatkan efisiensi, sehingga berdampak positif pada ROA. Namun, digitalisasi juga menghadirkan tantangan berupa tingginya biaya investasi awal untuk pengembangan teknologi. Bank yang mampu mengelola biaya teknologi dengan efisien akan diuntungkan dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, digitalisasi membantu bank meningkatkan volume transaksi dan memperluas basis nasabah. (Zengin, 2024)

Stabilitas Sektor Keuangan dan Ekonomi Global

Faktor eksternal lain yang memengaruhi ROA adalah kondisi ekonomi global. Inflasi global, kenaikan harga komoditas, hingga gejolak geopolitik dapat memengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Jika kondisi global tidak stabil, nilai tukar dapat bergejolak, harga barang naik, dan aktivitas ekonomi melambat. Dalam situasi tersebut, kemampuan bayar nasabah dapat menurun sehingga risiko pembiayaan meningkat. Kondisi global yang stabil membantu meningkatkan kondisi ekonomi nasional dan mendukung profitabilitas bank syariah termasuk Bank Mega Syariah. Bank yang mampu beradaptasi dengan perubahan global akan lebih mudah menjaga kestabilan ROA di tengah fluktuasi ekonomi. (Zuhroh, I., & Rofik, 2024)

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja profitabilitas Bank Mega Syariah yang diukur melalui Return on Assets (ROA) selama periode 2020-2024 menunjukkan tren yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Puncak kinerja ROA terjadi pada tahun 2021 sebesar 3,02%,

didorong oleh pemulihan ekonomi pascapandemi dan efisiensi operasional, namun mengalami penurunan konsisten hingga mencapai titik terendah 1,95% pada tahun 2024.

Penurunan kinerja ROA ini disebabkan oleh beberapa faktor kunci. Dari sisi internal, penurunan laba bersih menjadi kontributor utama, yang dipicu oleh tekanan pada margin pendapatan bunga bersih, peningkatan biaya pendanaan, serta belum optimalnya efisiensi operasional meskipun telah dilakukan berbagai upaya digitalisasi. Di sisi eksternal, kondisi makroekonomi yang fluktuatif pascapandemi, perubahan regulasi perbankan syariah, dan persaingan industri yang semakin ketat pasca merger Bank Syariah Indonesia turut memberikan tekanan signifikan terhadap profitabilitas.

Temuan penting lainnya adalah meskipun total aset bank mengalami pertumbuhan yang signifikan pada periode 2020-2022, hal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas yang optimal. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset dan kurangnya produktivitas aset dalam menghasilkan laba. Kualitas manajemen risiko dan strategi bisnis yang diterapkan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat profitabilitas di tengah berbagai tantangan eksternal.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, Bank Mega Syariah perlu melakukan optimalisasi pengelolaan aset secara komprehensif dengan menitikberatkan pada peningkatan kualitas portofolio pembiayaan dan evaluasi kinerja aset secara berkala. Bank disarankan untuk lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan dengan memprioritaskan sektor-sektor yang memiliki prospek pertumbuhan baik dan tingkat risiko yang terkendali. Selain itu, percepatan transformasi digital menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan guna meningkatkan efisiensi operasional dan menekan rasio BOPO secara signifikan. Implementasi teknologi finansial yang lebih maju dapat membantu mengoptimalkan proses bisnis dan mengurangi ketergantungan pada layanan konvensional.

Diversifikasi sumber pendapatan non-bunga juga perlu mendapatkan perhatian serius melalui pengembangan produk fee-based income yang inovatif dan kompetitif. Bank dapat memanfaatkan platform digital untuk meluncurkan layanan berbasis teknologi yang dapat meningkatkan kontribusi pendapatan di luar bunga. Di sisi lain, penguatan manajemen risiko melalui sistem monitoring yang terintegrasi dengan teknologi digital mutlak diperlukan untuk menekan potensi NPF dan mengantisipasi gejolak ekonomi. Penerapan early warning system yang efektif dapat membantu bank dalam mendeteksi dini potensi pembiayaan bermasalah.

Daftar Pustaka

- Afalia, W., & Aisyah, E. N. (2023). The Effect of FTV Policy and Economic Factors on Home Ownership Financing in Indonesian Sharia Banking. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 7(1), 43–54.
- Aisyah, E. N. (2022). Determinants of Islamic bank profitability: the case of Islamic commercial banks in Indonesia. *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)*, 8(1), 141–146. <http://repository.uin->

- malang.ac.id/11547/
- Aisyah, E. N., & Solekah, N. A. (2018). Model Pembiayaan Mikro Pada Mahasiswa Berbasis Entrepreneurship. *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan*, 1(1), 990–1002. <https://repository.uin-malang.ac.id/7187/>
- Alamro, O. (2025). The Financial Performance and Credit Risk Management of Islamic Banks. *Journal of Management World*. <https://doi.org/https://doi.org/10.53935/jomw.v2024i4.755>.
- Anugra, T., Fathihani, F., & Saputri, I., APA, MLA, Chicago, Harvard, BibTeX, AMA/Numeric, & Anugra, T., Fathihani, F., & Saputri, I. (2025). Profitability in Indonesian Islamic Banks. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.273>
- Arbay, E., & Nusantara, L. (2021). Analyzing the Impact of Financial Services Authority (OJK) Regulations in Supporting Economy Recovery During Covid-19 Pandemic: Evidence from Indonesia. *International Journal Of Scientific Advances*. <https://doi.org/https://doi.org/10.51542/ijscia.spi2.03>.
- Azizoma, R., & Maulida, F. (2024). ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK MEGA SYARIAH MENGGUNAKAN METODE RGEK PADA MASA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*. <https://doi.org/https://doi.org/10.46339/al-qashdu.v4i1.1292>
- Baroroh, H. (2023). Activity Diversification, Performance, And Profitability In Islamic Banking. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8098>.
- Basnet, S. (2024). Impact of Electronic Payment System on the Profitability of Nepalese Commercial Banks. *Nepalese Journal of Finance*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3126/njf.v11i4.79771>
- Cahyani, D., Khasanah, D. (2025). ANALYSIS OF THE APPLICATION OF THE CAMELS METHOD TO MEASURE THE LEVEL OF HEALTH AT BANK MEGA SYARIAH FOR PERIOD 2019-2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/jei.v16i1.18676>
- Candela, D., & Prasetya, M. (2025). Analysis of the Impact of Enterprise Risk Management (ERM). *Firm Performance of Indonesia State-Owned Enterprises. MANAGEMENT AND ECONOMICS REVIEW*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24818/mer/2025.02-15>
- Hamadou, I. (2024). Impact of Risk and Competition on Indonesian Islamic Bank Performance: Panel Data Evidence. *Ournal of Islamic Economics and Philanthropy*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/jiep.v6i4.10435>
- ikhtisar bank mega 2024. (n.d.). file:///C:/Users/ASUS/OneDrive/Documents/LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN BANK MEGA SYARIAH/ikhtisar-2024(keuangan bank mega semua).pdf
- Kuangan, L. P. (2024). *Ikhtisar Data Keuangan Penting*. 2022–2025.
- Lamothe, P., Delgado, E., Solano, M., & Fernández, S. (2024). global analysis of bank profitability factors. *Humanities and Social Sciences Communications*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1057/s41599-023-02545-6>.
- Nikmah, S. L., & Aisyah, E. N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat non performing financing (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 387–397.

- Qodari, A. (2022). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Syariah Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4350>.
- Silvia, S. (2017). Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jie.v2i1.192>.
- Sitanggang, Y., & Wildana, M. (2024). ANALISIS DETERMINAN INTERNAL YANG MEMENGARUHI PROFITABILITAS BANK-BANK DENGAN ASET TERBESAR TAHUN 2015-2022. *Ontemporary Studies in Economic, Finance and Banking*. <https://doi.org/in Economic, Finance and Banking. https://doi.org/10.21776/csefb.2023.03.2.10>
- Suprianto, J., Kurahman, T., & Mukhlis, Y. (2025). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.562>
- Sutikno, H. T., & Aisyah, E. N. (2022). Financial performance and financial sustainability: the role of institutional ownership as moderating variable. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 5(4), 1165–1172.
- Tan, Y., Floros, C., & Anchor, J. (2017). The profitability of Chinese banks: impacts of risk, competition and efficiency. *Review of Accounting and Finance*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/raf-05-2015-0072>.
- Y, A., & R, M. (2025). Macroeconomic Dynamics and their Impact on Bank Profitability. *Journal of Management and Entrepreneurship*. <https://doi.org/https://doi.org/10.70906/20251902015030>
- Zengin, B. (2024). UNRAVELING THE NEXUS BETWEEN DIGITAL BANKING TRANSACTIONS AND BANK PROFITABILITY : INSIGHTS FROM TURKEY'S DEPOSIT BANKS. *Journal of Financial Studies*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55654/jfs.2024.9.16.14>.
- Zhang, X., Li, J., Xiang, D., & W. (2023). A. Digitalization, financial inclusion, and small and medium-sized enterprise financing: Evidence from China. *Economic Modelling*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econmod.2023.106410>.
- Zuhroh, I., & Rofik, M. (2024). How does global economic policy uncertainty affect Islamic bank performance? An exploration from heterogeneous sample. *Banks and Bank Systems*. [https://doi.org/https://doi.org/10.21511/bbs.19\(4\).2024.19](https://doi.org/https://doi.org/10.21511/bbs.19(4).2024.19)